



Analisis Nilai Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Musik Pada Pertunjukan CARITA di Sekolah Dasar

Synta Agustri^{1*}, Din Azwar Uswatun², Irna Khaleda Nurmeta³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai pendidikan karakter siswa yaitu disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran musik pada pertunjukkan CARITA di SD Negeri Cicadas, Sukabumi. Kedua aspek ini merupakan nilai fundamental dalam membentuk karakter individu yang baik, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Subjek penelitian terdiri dari 5 siswa laki-laki, yakni 1 siswa kelas 4, 3 siswa kelas 5, dan 1 siswa kelas 6. Pemilihan siswa kelas atas bertujuan agar siswa lebih mudah memahami nilai abstrak seperti harmoni, tempo, dan dinamika dalam memainkan gamelan, serta kurikulum seni musik tersebut sesuai dengan materi pembelajaran. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, melalui pengumpulan data primer yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi serta data sekunder berupa referensi data seperti jurnal. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran musik pada pertunjukkan CARITA ini terdapat karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa baik selama proses kegiatan maupun pada saat pertunjukkan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Disiplin; Tanggung jawab; Pembelajaran Musik

Abstract

This study aims to analyze the values of character education, specifically discipline and responsibility, in music learning during the CARITA performance at SD Negeri Cicadas, Sukabumi. These two aspects are fundamental in shaping a good individual character, both in school and in society. The subjects of the study consisted of 5 male students: 1 student from grade 4, 3 students from grade 5, and 1 student from grade 6. The selection of upper-grade students was intended to make it easier for them to understand abstract values such as harmony, tempo, and dynamics in playing the gamelan, and the music curriculum aligns with the teaching materials. The study used a descriptive qualitative method with a phenomenological approach, involving the collection of primary data through observation, interviews, and documentation, as well as secondary data from references such as journals. Data analysis used the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that in the music learning process for the CARITA performance, the values of discipline and responsibility were evident in the students, both during the activities and the actual performance.

Keywords: Character Education; Discipline; Responsibility; Music Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang penting dan krusial untuk dimiliki setiap individu baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan memiliki peran dalam menjadikan individu dalam mengembangkan potensinya secara maksimal dan menjadi individu yang berkualitas serta berkarakter. Keberhasilan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh keterampilan teknis (*hard skill*) namun keterampilan sosial (*soft skill*) juga sangat berpengaruh, yang mencakup karakter (Madina dkk., 2021). Namun tidak bisa dipungkiri, permasalahan didunia pendidikannya ini tidak lepas dari karakter yang kurang baik serta kemererosotan moral yang mencakup kejujuran, tanggung jawab, disiplin, tidak menghormati guru, acuh pada aturan, dan berbagai permasalahan yang lain. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prihatmojo dan Badawi (2020), penurunan moral di tingkat sekolah semakin memprihatinkan, terlihat dari banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa, seperti perkelahian antar teman, kekerasan seksual, perundungan, tidak menghormati guru, penyalahgunaan narkoba, dan lain sebagainya. Maka dari itu perlu adanya pendidikan berbasis karakter untuk mengurangi permasalahan yang ada dikalangan pelajar.

Pendidikan karakter adalah usaha yang efektif dalam menghadapi permasalahan dikalangan pelajar. Pendidikan karakter merupakan upaya manusia yang direncanakan secara sadar untuk mengajarkan dan memaksimalkan potensi siswa dengan tujuan membentuk karakter pribadi mereka. Hal ini bertujuan untuk menjadikan mereka sebagai individu yang memiliki manfaat untuk diri sendiri maupun lingkungannya (Maharani dkk., 2022). Sejalan dengan itu menurut Thomas Lickona (1991 dalam Suwartini, 2017) dengan bukunya yang berjudul "*Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*" mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian seseorang melalui pengajaran nilai-nilai budi pekerti, yang tercermin dalam perilaku

nyata seperti tingkah laku yang baik, kejujuran, tanggung jawab, kerja keras dan sebagainya. Pengembangan potensi individu untuk membentuk karakter positif pada siswa dianggap sangat penting. Thomas Lickona juga memaparkan bahwa membangun pendidikan karakter melibatkan tiga komponen yaitu pemahaman moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Ketiga komponen ini menjadi acuan dalam proses pendidikan. Proses ini melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Idris, 2018). Namun dalam penelitian ini penulis hanya menganalisis komponen tindakan moral dengan melibatkan aspek afektif yaitu disiplin dan tanggung jawab.

Sikap disiplin dianggap sebagai nilai karakter yang penting untuk mendukung proses pembelajaran. Disiplin merupakan perilaku yang menunjukkan ketaatan dan patuh terhadap aturan karena individu merasakan dorongan dari dalam dirinya sendiri untuk mematuhi dan tidak melanggarinya (Yasin, 2018). Adapun indikator disiplin menurut Rofii'uddin (2016), yaitu (1) kemampuan mengelola waktu, (2) penggunaan benda sesuai dengan fungsinya, (3) keteraturan dalam menyimpan dan mengambil barang, (4) taat pada aturan, (5) ketertiban dalam menunggu giliran dan (6) kesadaran terhadap konsekuensi dari ketidakdisiplinan. Dalam penelitian ini yang menjadi indikator disiplin yaitu kemampuan mengelola waktu, keteraturan dalam menyimpan dan mengambil barang dan ketertiban dalam menunggu giliran.

Tanggung jawab merupakan suatu karakter yang harus ada di dalam diri siswa. Menurut Ulfa dan kawan-kawan (2015) tanggung jawab adalah tindakan individu untuk menjalankan tugas dan kewajibannya dengan tujuan memenuhi tanggung jawab kepada diri sendiri, lingkungan, masyarakat, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Selaras dengan itu menurut Nurasiah dan kawan-kawan (2022), seorang siswa menunjukkan karakter tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang dikerjakannya karena sikap siswa mencerminkan hubungan antar individu dengan individu lainnya, manusia dengan lingkungannya,

manusia dengan alam serta manusia dengan Tuhan. Seseorang akan dikatakan bertanggung jawab apabila bisa memperlihatkan indikator tanggung jawab. Adapun indikator tanggung jawab menurut Triyani dan kawan-kawan (2020), yaitu (1) menyelesaikan tugas dengan baik, (2) bertanggung jawab atas segala perbuatan, (3) melakukan piket sesuai jadwal, (4) berpartisipasi aktif dalam kegiatan kerja kelompok. Selain itu indikator menurut Resti (2017) bahwa indikator tanggung jawab yaitu (1) bertanggung jawab setiap perbuatan, (2) komitmen pada tugas, (3) menyelesaikan tugas yang diberikan serta menjalankan tugas dengan latihan sendiri atau mandiri, (4) menanggung konsekuensi atas setiap perbuatan, (5) menepati janji dan (6) mengembangkan diri. Pada penelitian ini memfokuskan karakter tanggung jawab melalui komitmen pada tugas, menyelesaikan tugas dan latihan mandiri.

Kedua aspek tersebut yaitu disiplin dan tanggung jawab, dapat diterapkan di lingkungan sekolah, terutama di sekolah dasar, melalui berbagai pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapainya yaitu diimplementasikan dalam mata pelajaran seni. Di dalam pembelajaran seni terdapat pembelajaran musik yang dianggap sebagai kontribusi nyata dalam membentuk karakter bangsa yang memiliki nilai-nilai kebudayaan, cinta tanah air, kreativitas, kerja sama, disiplin serta tanggung jawab (Tuasalamony dkk., 2020).

Pembelajaran seni, khususnya seni musik memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan secara fisik maupun mental peserta didik, serta berperan dalam pembentukan karakter positif seperti disiplin, kerjasama, tanggung jawab, berpikir kritis dan mengasah kreativitas. Seni juga mengajarkan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat (Suhaya, 2016). Pembelajaran musik di Sekolah Dasar dapat memajukan perkembangan siswa dari berbagai segi, berperan sebagai pembentuk kualitas estetik dalam dimensi kognitif, afektif serta psikomotorik (Madina dkk., 2021). Pendapat lain juga mengatakan bahwa menurut Kusnadi dan

kawan-kawan (2023), pada dasarnya pembelajaran musik sendiri melibatkan interaksi aktif dan dinamis berfokus pada pengembangan keterampilan yang pada proses pembelajarannya menjadikan siswa sebagai fokus utama. Sehingga, kemampuan siswa serta nilai-nilai karakter positif di dalam diri siswa bisa berkembang secara optimal.

Pembelajaran seni musik memerlukan keahlian guru yang tidak hanya menguasai teori musik, tetapi guru dapat mendorong kreativitas siswa melalui praktek secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan seni musik melibatkan kombinasi antara teori dan praktek musik (Yuni, 2017). Namun kenyataannya, guru seni musik di tingkat sekolah dasar kurang memiliki latar belakang dalam pendidikan seni musik, sehingga menghambat proses kreatif siswa karena tidak memiliki gambaran ataupun tantangan dalam mengekspresikan diri melalui alat musik. Penting memberikan dukungan positif dan merangsang kreativitas siswa dengan mengajak mereka berpartisipasi aktif dalam sebuah pertunjukan seni.

Pertunjukan seni adalah suatu panggung dimana karakter siswa bisa muncul. Pertunjukan seni merupakan suatu wadah bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka. Melibatkan diri dalam setiap pertunjukan adalah suatu langkah menuju karakter yang positif. Dengan ikut berpartisipasi maka siswa akan membangun kepercayaan diri, melatih sikap disiplin, dan menumbuhkan tanggung jawab terhadap kemampuan bakat yang dimiliki (Elvira, 2019). Sejalan dengan itu menurut Cici Nugraheni Wirjosantosa (2023) mengatakan bahwa pertunjukan di suatu pentas seni dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan minat serta bakat yang dimiliki secara kreatif. Beberapa pertunjukan dapat disaksikan di suatu pertunjukan seni yaitu solo vokal, vokal grup, perkusi, teater serta pertunjukan seni lainnya. Salah satu pentas seni yang pernah dilakukan di sekolah dasar yaitu di SD Negeri Cicadas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penulis mengamati salah satu sekolah dasar yang berpotensi dalam hal sumber

daya manusia (SDM), yaitu terdapat dua orang guru seni yang mampu membuat sebuah pementasan sederhana.

Pertunjukan seni yang pernah dilakukan di SD Negeri Cicadas sebanyak 2 kali. Pementasan seni yang pertama bertema "CADAS ART 22" yang dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2022. Dalam pertunjukan tersebut cabang seni yang disajikan masih terpisah-pisah, diantaranya penampilan fashion show, tari, perkusi dan seni vokal. Musik yang menjadi pengiring di pertunjukan seni tersebut masih menggunakan rekaman musik dalam bentuk file MP3 baik sebagai pengiring tari maupun seni vokal. Selain Cadas art, pertunjukan yang selanjutnya di SD Negeri Cicadas yaitu bertemakan CARAKA.

Cadas Literasi karya atau yang disingkat menjadi CARAKA, merupakan suatu pementasan kedua yang dilakukan pada tanggal 4 Februari 2023 dengan penampilan yang disajikan yaitu gabungan antara tarian dan musik yang dikemas dalam bentuk teater kabaret. Konsep teater kabaret ini melibatkan proses pra-produksi di mana musik, lagu, dan naskahnya direkam terlebih dahulu sebelum dipertunjukkan di hadapan audiens secara langsung. Musik dan lagu dalam pertunjukan ini dipadukan dengan rekaman suara para tokoh.

Berdasarkan pengalaman dari kedua pertunjukan tersebut, saat ini SD Negeri Cicadas kembali menggarap suatu pertunjukan ketiga dengan tema CARITA (Cadas Rineka Cipta). Dalam pertunjukan tersebut pertunjukan seni yang ditampilkan yaitu dengan menggabungkan beberapa unsur seni, seperti musik dan tari, yang disajikan dalam bentuk teater *live performance*. Pertunjukan ini menonjolkan aspek musik, tarian, serta dialog para tokoh secara langsung tanpa proses perekaman sebelumnya. Penulis tertarik untuk mengamati dan menganalisis serta melakukan penelitian mendalam dengan fokus yaitu analisis nilai-nilai pendidikan karakter khususnya aspek disiplin dan tanggung jawab yang terdapat dalam proses pembelajaran musik pada pertunjukan seni teater CARITA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Cicadas Kelurahan Gunung Jaya, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi. Pada topik penelitian yang berjudul "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Musik Pada Pertunjukan CARITA Di Sekolah Dasar" metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Abdussamad (2021) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan pada objek alamiah (natural setting) atau objek penelitian tampak sebagaimana mestinya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Menurut Nasir dan kawan-kawan (2023), dalam pandangan manusia, pengetahuan diperoleh melalui pengalaman yang disadari. Dalam konteks fenomenologi, hal ini berarti membiarkan pengalaman atau fenomena muncul dalam bentuk aslinya. Dengan membiarkan realitas terungkap, makna akan muncul secara alami. Dalam penelitian ini, fenomenologi digunakan untuk menganalisis nilai karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran musik, dimana tanggung jawab dan disiplin siswa akan terlihat melalui pengalaman siswa selama proses latihan musik. Interaksi siswa dengan kegiatan ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana nilai-nilai karakter tersebut terbentuk dan berkembang dalam praktek sehari-hari siswa.

Pada penelitian kualitatif, keberadaan peneliti dapat diidentifikasi sebagai instrumen dalam penelitian, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Thalha (2019) bahwasanya keberadaan seorang peneliti dalam lingkup kualitatif adalah sangat berpengaruh terhadap subjek maupun objek yang diteliti, ini disebabkan karena perlu adanya interaksi antar peneliti terhadap subjek dan objek penelitian.

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa Sekolah dasar SD Negeri Cicadas yaitu 1 siswa dari kelas 4, 3 siswa dari kelas 5 dan 1 siswa dari kelas 6 berjenis kelamin laki-laki yang dilibatkan

dalam pertunjukan CARITA. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa aspek dalam perkembangan kognitif, motorik dan sosial yang lebih baik. Seperti memahami nilai abstrak seperti harmoni, tempo dan dinamika yang baik untuk memainkan alat musik tradisional gamelan. Selain itu, kurikulum seni musik di kelas tersebut lebih sesuai dengan materi dan penelitian ini. 5 siswa tersebut akan diberikan pelatihan dalam proses memainkan alat musik gamelan yaitu saron 1, saron 2, bonang, jenglong, serta goong dalam mengiringi pertunjukan CARITA. Dapat terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Pemain musik gamelan Pertunjukkan CARITA

Berdasarkan hal tersebut, dalam topik penelitian ini penulis berupaya untuk mengkaji lebih mendalam tentang aspek disiplin dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran musik bagi siswa sekolah dasar pada implementasi pementasan teater CARITA.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa prosedur penelitian kualitatif melalui pengumpulan data dengan teknik triangulasi, yaitu mencakup penggabungan beragam teknik dan sumber data yang ada. Penulis menggunakan teknik berupa kegiatan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Observasi yang dilakukan dalam lingkup topik penelitian melibatkan pengamatan terhadap nilai pendidikan karakter dalam aspek disiplin dan tanggung jawab yang terdapat dalam diri siswa pada saat proses pembelajaran musik. Observasi dilakukan pada saat siswa melakukan latihan musik gamelan hingga selesai latihan. Peneliti juga melakukan wawancara secara mendalam kepada 1 orang guru SD Negeri Cicadas, persepsi

dikaji secara mendalam baik melalui sudut pandang serta pengalaman individu. Hasil wawancara direkam dalam bentuk audio serta ditulis dalam bentuk teks. Dokumentasi merupakan pelengkap bagi instrumen dalam penelitian ini. Dokumentasi berupa foto serta video yang digunakan sebagai bukti peristiwa.

Penelitian ini menggunakan instrumen pengambilan data berupa lembar observasi, lembar wawancara serta dokumentasi yang berbentuk foto kegiatan proses pembelajaran musik, dan rekaman kejadian atau video pengambilan kegiatan pembelajaran musik. Lembar observasi berisi beberapa aspek indikator pada kisi-kisi tersebut yang akan diamati dijabarkan menjadi 2 aspek yaitu aspek disiplin dan tanggung jawab dengan 6 indikator pernyataan. Lembar wawancara yang digunakan dari aspek atau indikator pertanyaan berupa butir pertanyaan dalam wawancara guru. Wawancara juga dilakukan kepada siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran musik pada pertunjukkan CARITA tersebut dilakukan dengan lebih fleksibel pada saat siswa melakukan proses kegiatan pembelajaran musik.

Teknik analisis data merupakan bagian yang terpenting pada saat kita memperoleh data dilapangan. Teknik analisis data merupakan rincian tahapan kegiatan pengolahan dan penyajian data yang diperoleh dari proses pengumpulan data (Rijali, 2018). Adapun teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman , dengan langkah-langkah berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Ahmad dan Muslimah (2021) berpendapat bahwa mereduksi data merupakan proses pemilihan serta penyederhanaan, mengubah hal yang kompleks menjadi lebih sederhana serta mengelola informasi mentah yang didapatkan pada saat pengamatan lapangan. Tahapan selanjutnya dalam menganalisis data yaitu penyajian data. Menurut Budiyono (2013) Data yang disajikan harus terstruktur dengan tujuan menunjukkan agar keterkaitan antar informasi

yang menggambarkan situasi yang terjadi. Tujuan dari pendekatan ini yaitu untuk merumuskan kesimpulan yang akurat. Rangkaian selanjutnya dalam menganalisis data yaitu penulis harus melakukan resensi atau disebut juga dengan kesimpulan. Hal ini harus dilakukan secara berkesinambungan selama di lapangan. Menurut Ahmad dan Muslimah (2021) Untuk Menyusun kesimpulan diperlukan untuk memverifikasi informasi yang didapatkan selama proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwa di SD Negeri Cicadas terdapat seorang guru yang kompeten dalam memainkan alat musik, sehingga beberapa kali sekolah tersebut mengadakan sebuah acara pementasan seni, dimana siswa ikut berpartisipasi aktif dalam pertunjukan seni tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan guru tersebut menjelaskan, " Di SD Negeri Cicadas, kami telah mengadakan beberapa pentas seni sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Pementasan ini melibatkan siswa secara langsung, memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan seni dan memperkuat nilai-nilai karakter siswa. ". Pertunjukan seni yang digarap di SD Negeri Cicadas bertemakan CARITA yang berarti Cadas Rineka Cipta. Pertunjukan CARITA tersebut dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2024.

Pertunjukan CARITA (Cadas Rineka Cipta) adalah sebuah pertunjukan seni yang menggabungkan beberapa unsur seni, seperti teater, musik dan tari, yang akan disajikan dalam bentuk teater *live performance*. Pertunjukan ini menonjolkan aspek musik, tarian, serta dialog para tokoh secara langsung tanpa proses perekaman sebelumnya. Pertunjukan teater anak ini membawakan naskah baru yang digarap sendiri oleh guru SDN Cicadas. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Pertunjukkan CARITA Adegan di sekolah

Adapun judul dari naskah teater tersebut yaitu "Melodi Matematika" yang menceritakan tentang seorang siswa bernama Sari yang suka menari, namun Sari sering mendapatkan nilai matematika yang rendah. Ibunya ingin Sari fokus pada pembelajaran matematika, tetapi Sari masih kesulitan walaupun sudah belajar dengan giat. Wali kelasnya, sekaligus guru ekskul tari mengajarkan matematika melalui pola lantai dalam ekskul tari. Sari pun mengikuti ekskul tanpa sepengetahuan Ibunya. Seiring berjalannya waktu, Ibu Sari pun mulai curiga, dan akhirnya kebohongan Sari pun terbongkar. Ibu pun marah dan tidak mengizinkannya mengikuti pertunjukan tari. Akhirnya walikelas Sari memberikan penjelasan bahwa Sari bisa mengembangkan bakatnya dalam menari sambil belajar matematika. Sari pun membuktikan belajar matematika melalui tari, bisa meningkatkan nilai matematika Sari secara signifikan.

Siswa yang terlibat dalam pertunjukkan CARITA ini sebanyak 12 siswa yang terdiri dari 5 siswa pemain musik, 4 siswa sebagai penari dan 3 siswa sebagai pemeran tokoh dalam pertunjukkan teater CARITA. Namun pada penelitian ini, penulis menganalisis nilai karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap 5 siswa yang memainkan alat musik gamelan. Seni teater membawakan naskah yang diperankan oleh para aktor, cabang seni tari menampilkan sebuah tari garapan baru yaitu tari selendang dan tari payung yang termasuk kedalam cerita naskah, serta musik dalam pertunjukkan ini berperan dalam mengiringi pertunjukkan dari awal hingga akhir,

baik dari musik *opening*, pergantian antar *scene*, musik peralihan gamelan maupun sebagai musik pengiring tari serta penutup acara atau *closing*.

Pembelajaran musik dalam garapan untuk pertunjukan CARITA ini menggunakan musik kreasi baru yang digarap sendiri oleh guru SD Negeri Cicadas dengan menggunakan alat musik gamelan yang terdiri dari bonang, saron 1, saron penerus, jenglong dan goong. Selain itu musik yang digunakan dalam pertunjukkan ini berkolaborasi dengan musik kombo/ barat, seperti drum, gitar, bass, dan keyboard. Berdasarkan Wawancara yang dilakukan kepada seorang guru sekaligus pelatih, menuturkan bahwa kolaborasi antara musik gamelan dan musik kombo ini dapat memperluas dimensi warna dalam sebuah komposisi musik. Para pemain musik saling melengkapi satu sama lain dengan menciptakan harmoni yang indah dan memberikan dinamika musik yang menarik kepada penonton. Sehingga, kolaborasi diantar keduanya sebagai musik pengiring pertunjukkan menjadi lebih kompleks.

Pemain musik dalam pertunjukan ini khususnya yang memainkan alat musik gamelan yaitu dimainkan seluruhnya oleh siswa SD Negeri Cicadas yang berjumlah 5 orang, sedangkan pemain musik kombo/barat berkolaborasi dengan pemain luar. Adapun Pelatih dalam pembelajaran musik gamelan untuk pertunjukkan CARITA tersebut yaitu guru SD Negeri Cicadas sendiri yang berkompeten dalam permainan alat musik gamelan. Kehadiran guru atau pelatih yang berkompeten di bidang tersebut merupakan salah satu komponen penting dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran musik tersebut.

Latihan pembelajaran musik gamelan berlangsung dimulai dari tanggal 13 Desember 2023 hingga 1 Februari 2024. Latihan musik dilakukan secara rutin 3 kali seminggu dan juga dilaksanakan secara fleksibel bahkan sampai 4 latihan dalam 1 minggu, untuk mempersiapkan dan mencapai target pada pertunjukkan CARITA. Hal ini dilakukan untuk keberhasilan nantinya pada saat pertunjukkan berlangsung. Adapun total latihan musik untuk persiapan pertunjukkan

CARITA ini mencapai 21 kali yang terdiri dari 15 kali latihan parsial dan 6 kali latihan gabungan antara musik, tari dan teater. Sejalan dengan itu menurut pendapat Suan (2023) bahwa guru atau pelatih menetapkan latihan yang dilakukan secara rutin memiliki manfaat yang sesuai dengan kebutuhan serta tujuan, yaitu untuk mengasah kemampuan para anggota musik serta mempersiapkan diri dalam suatu pentas atau pertunjukkan.

Hal pertama yang dilakukan oleh guru untuk pembelajaran musik ini yaitu membagi alat musik kepada siswa yang sebelumnya pernah mengikuti pentas seni di sekolah tersebut yaitu CADAS ART. Berdasarkan wawancara kepada guru/pelatih siswa yang pernah memainkan alat musik memiliki kepekaan musical yang lebih baik, sehingga guru lebih mudah untuk memberikan materi, mengajarkan, serta mempraktekkan langsung musik gamelan. Dengan begitu siswa bisa mengikuti pembelajaran musik dengan baik serta meningkatkan kualitas musik yang dihasilkan dalam pertunjukan CARITA.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pertunjukkan CARITA, khususnya para pemain musik, mengalami proses pembelajaran musik yang menunjukkan nilai karakter siswa. Selama proses latihan dan pada saat penampilan pertunjukkan CARITA, karakter-karakter siswa mulai muncul. Evaluasi menjadi salah satu faktor dalam pembentukan karakter siswa, yang mana kegiatan evaluasi tersebut dapat menilai sejauh mana kemampuan siswa tidak hanya dalam segi materi tetapi juga dalam karakternya. Sejalan dengan itu menurut pendapat Khairunnisa dan Jiwandono (2020) bahwa evaluasi memiliki peranan penting dalam mengetahui dan menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, memperkuat pengetahuan yang telah diperoleh selama proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Guru memberikan evaluasi di awal dan diakhir setelah latihan pembelajaran musik yaitu meminta siswa untuk mengulang pembelajaran sebelumnya, memberikan memotivasi siswa, menyepakati keputusan

bersama, serta menanyakan kepada siswa apakah ada hal yang sulit terkait pembelajaran.

Adapun hasil penelitian ini yang ditemukan adanya karakter disiplin dan tanggung jawab pada saat siswa melakukan proses pembelajaran musik gamelan.

Disiplin

Berdasarkan observasi di lapangan ditemukan karakter disiplin pada saat proses pembelajaran musik pada pertunjukkan CARITA. Indikator yang digunakan penulis dalam melihat karakter disiplin siswa yaitu (1) kemampuan mengelola waktu, (2) keteraturan dalam menyimpan dan mengambil barang, dan (3) ketertiban dalam menunggu giliran. Indikator tersebut menjadi sebuah patokan yang digunakan dalam penelitian ini pada saat siswa melakukan pembelajaran musik pada pertunjukkan CARITA.

1. Kemampuan Mengelola Waktu

Kemampuan dalam mengelola waktu terutama terkait dengan kehadiran dan kedatangan tepat waktu. Ke 5 siswa yang diamati termasuk pemain bonang, pemain saron 1, saron 2, jenglong serta goong menunjukkan karakter disiplin sejak awal saya diminta latihan musik gamelan oleh guru yang dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2023. Berdasarkan pengamatan pada sesi latihan seluruh siswa hadir dengan tepat waktu, dan siap untuk melakukan pembelajaran awal. Saat latihan selanjutnya pemain bonang, dan saron 2 selalu hadir pada saat diminta latihan oleh guru. Selama seminggu latihan, siswa tetap datang tepat waktu, bahkan siswa hadir 30 menit sebelum latihan dimulai. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pemain bonang dan pemain saron 2 memiliki disiplin yang baik dalam pembelajaran musik sebelumnya maupun pembelajaran di kelas. Sebaliknya, pemain saron 2 dan jenglong sebelum mengikuti kegiatan ini, siswa kurang disiplin dalam memanajemen waktu dalam hal kedatangan, beberapa kali terlambat dan kurang konsisten dengan kehadiran. Namun setelah mengikuti kegiatan pembelajaran musik ini, siswa menunjukkan perkembangan dalam hal disiplin

kehadiran. Kedua siswa tersebut selalu hadir dalam proses pembelajaran musik, meski terkadang siswa kurang tepat waktu.

Dalam hal ini guru memberikan motivasi kepada siswa. Dengan motivasi yang tinggi membuat siswa bisa memanajemen waktu dengan lebih baik, bahkan siswa bisa menyepakati aturan latihan dengan hadir 15 menit sebelum latihan dimulai. Sejalan dengan itu menurut Deril Sukma dan Dyah (2020) mengatakan bahwa motivasi yang diberikan oleh guru baik dalam pembelajaran di kelas maupun diluar, akan memperkuat nilai karakter siswa dalam hal disiplin, ketekunan, kerja keras dan penghargaan terhadap prestasi. Namun, kehadiran pemain goong masih kurang konsisten. Berdasarkan wawancara kepada guru sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran musik ini, siswa memiliki kehadiran yang baik, manajemen waktu yang baik.

Namun, seiring berjalananya waktu semangat siswa untuk berlatih mengalami penurunan, siswa datang terlambat, bahkan ada yang tidak hadir meskipun telah diberi informasi sebelumnya. Dari 5 pemain musik, hanya 2 yang konsisten hadir, yaitu pemain bonang dan jenglong, dua lainnya kadang hadir secara teratur kadang tidak hadir, yakni pemain saron dan pemain saron penerus, sementara yang jarang hadir yaitu pemain goong. Dengan ketidakhadiran salah satu pemain maka akan membuat permainan menjadi tidak utuh dan tidak terwujud.

Latihan gabungan yang dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 20 Januari 2024, berdasarkan pengamatan penulis, hanya 1 siswa yang datang tepat waktu yaitu pemain jenglong, sementara 3 siswa lainnya yaitu pemain saron 1, saron 2 dan bonang datang pada saat guru menghubungi orang tua siswa, dan 1 siswa lainnya yaitu pemain goong tidak hadir. Sikap guru terhadap kejadian ini yaitu mencari solusi untuk mengatasi dengan cara menelpon orang tua siswa, setelah latihan selesai guru juga mengajak siswa untuk berdiskusi terkait kehadiran dengan menyepakati bersama latihan selanjutnya. Berdasarkan wawancara yang

dilakukan dengan siswa yang tidak konsisten hadir, keberadaan siswa cenderung tidak konsisten atau terlambat karena berbagai alasan, yaitu latihan dilakukan pada saat liburan sekolah, sehingga siswa sulit untuk melakukan latihan, setelah selesai liburan kelelahan atau kurang semangat setelah pulang sekolah yang disusul latihan menjadi faktor bagi siswa untuk mengikuti latihan, dan keadaan cuaca yang pada saat latihan kurang mendukung seperti hujan. Siswa juga menegaskan bahwa keterlambatan sering terjadi karena proses menjemput atau menunggu satu sama lain. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, guru menyatakan bahwa siswa mulai jenuh dengan latihan karena dilakukan secara rutin dan intensif setiap minggunya untuk mempersiapkan pertunjukan yang akan segera dilaksanakan. Pada minggu ke 2 dan ke 3 di bulan kedua latihan tepatnya pada bulan Januari, guru memberikan solusi untuk memberi waktu istirahat dengan mengatur latihan 2 kali dalam 1 minggu, yaitu di hari Sabtu dan Minggu, siswa kembali berlatih secara intensif untuk mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Setelah diberikan istirahat oleh guru, pada saat memulai kembali latihan, ke 5 siswa pun hadir dengan tepat waktu. Siswa sangat bersemangat untuk melakukan latihan gabungan. Namun, ketika guru menginstruksikan mereka untuk beristirahat setelah melakukan latihan, siswa terlihat masih tetap memainkan alat musiknya. Akibatnya, pemerantokoh teater yang sedang berlatih mengalami sedikit kesulitan dikarenakan suara musik yang terus terdengar keras. Setelah istirahat selesai, guru meminta siswa untuk melanjutkan latihan tersebut, tetapi semangat siswa menurun karena kelelahan akibat kurangnya istirahat. Terlihat siswa kurang disiplin terhadap apa yang diperintahkan oleh guru. Sejalan dengan itu menurut pendapat Antoni dan Wiza (2021) bahwa Penting bagi setiap individu memiliki sifat kedisiplinan, karena dalam upaya mencapai tujuan, perencanaan yang baik sangat diperlukan untuk memastikan hasil yang diharapkan. Memupuk sikap disiplin sejak

usia dini menjadi penting karena akan berdampak pada masa depan individu tersebut.

2. Keteraturan Dalam Menyimpan Barang

Sebelum melakukan kegiatan latihan pembelajaran musik, guru meminta siswa untuk menyiapkan alat musik yang akan digunakan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ke 5 siswa tersebut langsung menyiapkan sesuai instruksi guru, dengan posisi yang telah ditentukan. Selama latihan, setiap siswa secara mandiri menyiapkan alat musik tanpa diperintah. Tingkat kedisiplinan siswa dalam hal ini terlihat dari cara siswa menyiapkan, merapikan dan menyimpan alat musik setelah digunakan. Berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa sebelum mengikuti kegiatan ini yaitu pemain bonang, saron 1 dan saron 2 memiliki sikap disiplin yang baik terkait menyiapkan dan membereskan alat musik yang digunakan. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran musik ini siswa juga masih memiliki sikap disiplin yang semakin baik. Sedangkan siswa pemain goong, dalam merapikan alat musik masih menunggu perintah namun dalam kegiatan pembelajaran musik ini siswa memiliki perkembangan lebih baik dari sebelumnya. Dan pemain jenglong sebelumnya juga kurang teratur dalam menyimpan alat musik dan kedisiplinan di dalam kelas, namun setelah guru mengajak siswa untuk berlatih musik pada pertunjukan CARITA, siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan. Selama beberapa sesi latihan, siswa melihat ruangan yang akan digunakan untuk latihan dalam keadaan belum rapi, sehingga siswa tersebut berinisiatif sendiri untuk merapikan dan menyiapkan alat tanpa disuruh. Hal ini menunjukkan perkembangan pada siswa terkait hal kedisiplinan pada siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran musik gamelan ini. Sejalan dengan itu, menurut Hurlock dalam (Windah Wardhani, 2018) bahwa disiplin merupakan sebuah kebutuhan bagi semua individu di berbagai lingkungan, termasuk para siswa. Disiplin sangat penting bagi siswa untuk pengembangan diri pribadinya. Melalui disiplin, siswa dapat mempelajari perilaku yang baik dan

dapat diterima oleh sesama di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

3. Ketertiban Dalam Menunggu Giliran

Pada saat latihan pertama guru menggarap musik terlebih dahulu sebelum mengajarkan langsung kepada siswa. Dengan persiapan materi pembelajaran yang matang akan memudahkan guru mendemonstrasikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa. Sejalan dengan itu menurut Nuryanto (2017) yaitu materi pelatihan sangat terkait dengan tujuan yang ingin dicapai, sehingga penyusunan materi yang dilakukan oleh pelatih telah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pelatihan yang ditetapkan. Pada akhirnya dapat membantu siswa dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Berdasarkan pengamatan, siswa dengan penuh perhatian dalam mengamati setiap tabuhan musik gamelan yang dilakukan guru/pelatih dalam mendemonstrasikan pola materi yang diberikan. Terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. Demonstrasi musik oleh guru/pelatih

Guru melakukan demonstrasi musik kepada siswa secara bergiliran. Dimulai dari saron 1, saron 2, bonang, jenglong dan yang terakhir goong. Terlihat karakter siswa dalam kedisiplinan menunggu giliran demonstrasi oleh guru. Pemain saron 1 selalu mendapatkan demonstrasi yang pertama oleh guru. Siswa memperhatikan guru pada saat mendemonstrasikan pola materi yang diberikan. Namun pada saat guru mendemonstrasikan pola musik kepada siswa lainnya, pemain saron 1 terlihat asik mengobrol dengan temannya. Begitu pula dengan pemain saron 2, siswa terlihat asik mengobrol dan memainkan alat musiknya padahal guru sedang mendemonstrasikan pola musik ke pemain lainnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan

kepada guru kedua siswa tersebut sebelum mengikuti kegiatan ini kurang sabar dalam hal menunggu untuk mendapatkan demonstrasi oleh guru. Hal ini disebabkan karena siswa sangat bersemangat untuk latihan sehingga tidak sabar untuk memainkan alat musik yang digunakan. Namun seiring berjalaninya waktu, pemain saron 2 semakin bisa mengatur kedisiplinannya dengan tidak memukul alat musik pada saat guru mendemonstrasikan kepada siswa lain, sedangkan pemain saron satu sudah bisa mengendalikan namun terkadang juga masih sering memukul alat musik sehingga mengganggu teman lainnya yang sedang latihan.

Demonstrasi yang dilakukan selanjutnya yaitu kepada pemain bonang. Berdasarkan pengamatan pemain bonang merupakan siswa yang paling sabar dalam menunggu giliran demonstrasi. Sebelum siswa mendapatkan giliran, siswa tersebut sangat tertib dan tidak memukul alat musik yang berada di depannya. Sebelum mengikuti kegiatan ini pun siswa tersebut memiliki kedisiplinan yang tinggi baik dalam pembelajaran di kelas maupun terkait menunggu demonstrasi oleh guru di kegiatan sebelumnya. Sama halnya dengan pemain jenglong dan goong juga sabar dalam menunggu giliran bermain. Namun berdasarkan wawancara, sebelumnya pemain jenglong merupakan siswa yang kurang tertib dan kurang sabar. Setelah adanya kegiatan ini siswa tersebut mengalami perkembangan yang tinggi. Siswa mulai bisa menahan dirinya untuk bersabar dan menunggu giliran. Peningkatan kesabaran tidak hanya terjadi dengan sendirinya, tetapi merupakan hasil kesadaran dan refleksi pribadi siswa terhadap pengalaman dan tantangan yang siswa hadapi selama proses pembelajaran musik. Berdasarkan penuturan diatas bisa disimpulkan bahwa pada saat siswa mengikuti kegiatan ini, siswa memiliki perkembangan disiplin yang tinggi, siswa mampu dengan sabar menunggu giliran untuk mendapatkan materi pola musik oleh guru, siswa juga mengikuti setiap apa yang telah didemonstrasikan serta menyelesaikan materi pola musik gamelan. Hal itu membuat siswa cenderung lebih cepat untuk menghafal materi

pola musik yang diajarkan. Siswa berhasil menyelesaikan tugas latihan yang diberikan guru terkait pola musik. Sejalan dengan itu menurut Ningrum dan kawan-kawan (2020), disiplin berperan penting dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik dan memiliki banyak manfaat lain apabila peserta didik menerapkan kedisiplinan.

Tanggung Jawab

Pentingnya mengajarkan seseorang bertanggung jawab setiap segala perbuatannya, dimulai dari sejak dini. Seseorang bisa dikatakan bertanggung jawab jika menerapkan sikap tanggung jawab dengan berbagai indikatornya. Adapun indikator tanggung jawab pada penelitian ini yaitu (1) melakukan latihan mandiri, (2) komitmen terhadap tugas, dan (3) menepati janji. Indikator tersebut dapat melihat karakter siswa pada saat proses latihan pembelajaran musik pada pertunjukkan CARITA.

1. Melakukan Latihan Secara Mandiri

Berdasarkan observasi yang dilakukan ditemukan bahwasannya pada saat proses pembelajaran musik, Siswa menyusun posisi alat musik yang sesuai agar memudahkan mereka pada saat proses latihan berlangsung. Guru meminta siswa untuk mengulang materi atau pola musik yang telah dipelajari sebelum memulai latihan bersama guru. Hal ini terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. Siswa latihan musik secara mandiri

Berdasarkan pengamatan bahwa, pada saat siswa diperintahkan oleh guru untuk mengulang pembelajaran musik, seketika siswa langsung mengambil posisi dan melakukan latihan secara

mandiri dengan mengingat-ingat materi pola gendhing yang siswa pelajari sebelumnya. Setelah itu, guru memberikan perhatian saat siswa mengulang materi hingga siswa lancar memainkan pola gendhing musik tersebut.

Adapun pemain saron 1 memiliki sikap yang sangat baik apabila guru meminta semua untuk latihan mandiri. Pemain saron 1 ini menjadi leader lalu mengajak teman-temannya untuk melakukan latihan mandiri. Guru meminta siswa untuk latihan mandiri agar siswa memiliki sikap bertanggung jawab terhadap materi yang sebelumnya diberikan. Begitu juga dengan pemain bonang, siswa memiliki kepekaan terhadap tanggung jawab untuk melakukan latihan mandiri serta mengajak teman-teman latihan tanpa didampingi oleh guru. Kedua pemain ini juga sebelumnya menunjukkan kualitas yang baik dalam pembelajaran musik serta pembelajaran di kelas. Sedangkan pemain saron 1, pemain jenglong dan goong, terkadang masih perlu diarahkan agar melakukan latihan secara mandiri. Namun, karena adanya ajakan dari temannya, sehingga siswa dapat terlibat dalam latihan mandiri.

2. Komitmen Terhadap Tugas

Komitmen dalam melakukan sesuatu merupakan sebuah kunci untuk meraih keberhasilan. Sama halnya dengan kegiatan pembelajaran musik pada pertunjukkan CARITA ini. Siswa diharapkan memiliki tanggung jawab dan komitmen terhadap setiap pola musik yang telah diberikan dengan selalu mengulang pembelajaran. Guru juga memberikan pembelajaran pola musik ini dengan mengulang-ulang pola musik kepada siswa. Dengan begitu siswa memiliki komitmen terhadap tugasnya. Komitmen siswa dalam mengulang latihan secara mandiri, akan membuat siswa menjadi lebih ingat akan materi yang telah dipelajari. Hal tersebut sejalan menurut Faishol dan Hidayah (2021) bahwa metode drill yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran yang mengajarkan peserta didik pada materi pembelajaran melalui pengulangan yang intensif, baik melalui kegiatan

secara lisan, tulisan maupun aktivitas fisik. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan memperoleh ketangkasan peserta didik dalam konteks tertentu.

Pemain bonang memiliki kesadaran tanggung jawab yang tinggi dalam hal komitmen tugas. Setiap latihan jika siswa merasakan kesulitan siswa terus mengulang-ulang materi hingga siswa tersebut sampai hafal. Tak hanya itu siswa juga selalu meningkatkan keterampilannya dengan latihan rutin, dan berkomitmen menyelesaikan pola musik yang diajarkan. Berdasarkan wawancara kepada guru, bahwa pemain bonang ini sebelum mengikuti kegiatan ini juga sudah memiliki tanggung jawab yang baik, baik pembelajaran di kelas maupun di kesehariannya. Sementara itu, pemain saron 2 dan jenglong sebelumnya belum menunjukkan konsistensi dalam kegiatan pembelajaran musik ini. Di dalam kelas, siswa memerlukan proses, terkadang pada saat di kelas guru memberikan tugas, siswa tidak menyelesaikan tugasnya bahkan meminta untuk melanjutkan dirumah, namun pada saat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran musik pada pertunjukkan CARITA ini perkembangan tanggung jawab siswa sangat meningkat, siswa bisa menyelesaikan tugas dan berkomitmen terhadap materi yang diberikan oleh guru dengan baik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan perkembangan siswa dalam hal tanggung jawab diperoleh dari dorongan motivasi oleh guru, sehingga siswa juga merasa ketika siswa terlibat dalam sebuah pertunjukkan, maka siswa merasa bertanggung jawab terhadap persiapannya. Siswa menyadari bahwa kontribusi mereka penting untuk keseluruhan hasil pertunjukkan. Hal ini sejalan menurut Samani (2020) yang mengatakan bahwa tanggung jawab merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh diri individu itu sendiri yang menunjukkan pemahaman dan pelaksanaan sesuai dengan harapan orang lain. Selain itu, pemain saron 1 memiliki komitmen yang sudah baik, dari sebelum mengikuti dan pada saat mengikuti proses latihan pembelajaran musik ini. Dan Pemain goong pada saat sebelum mengikuti

kegiatan pembelajaran musik pada pertunjukkan CARITA ini, pemain goong memiliki musicalitas yang paling menonjol diantara yang lainnya, namun selama kegiatan ini, komitmennya menurun, hal itu dikarenakan siswa juga jarang hadir pada saat proses latihan, sehingga komitmen terhadap tugas yang diberikan guru kurang baik. Namun karena tingkat kepekaan musicalitas siswa yang tinggi, siswa mampu menyesuaikan dengan teman-temannya. Menurut hasil wawancara, diketahui bahwa pemain goong jarang hadir dikarenakan proses latihan dilakukan di hari libur. Hal tersebut mengganggu proses pembelajaran siswa.

Selain itu guru juga menambahkan materi atau pola musik yang akan dipelajari untuk mencapai target garapan musik dalam pertunjukkan CARITA. Dalam memberikan materi guru juga melatih pemahaman siswa akan peran dan tanggung jawab, karena sifat musik gamelan ini saling terkait dan saling berhubungan satu dengan lainnya. Jika salah satu instrumen tidak berbunyi, maka keutuhan musik gamelan yang dimainkan tidak akan sempurna, dan secara musicalitas akan terasa kacau. Dalam konteks ini setiap pemain harus bertanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diberikan dengan penuh kejujuran. Selaras dengan itu menurut pendapat Adha dan kawan-kawan (2023) tanggung jawab mencakup kesadaran dan komitmen untuk menjalankan tugas dan kewajiban dengan baik. Siswa yang bertanggung jawab akan menyelesaikan tugasnya dengan sungguh-sungguh serta menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka. Tanggung jawab mencakup kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain serta bertanggung jawab atas kesalahan dan kegagalan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran musik dalam pertunjukkan CARITA telah mengkaji nilai-nilai karakter dalam diri siswa yaitu aspek disiplin dan tanggung jawab

berhasil diterapkan dengan baik pada sebagian besar siswa. Indikator disiplin dan tanggung jawab yang diamati meliputi kemampuan mengolah waktu, keteraturan dalam menyimpan barang, ketertiban dalam menunggu giliran, melakukan latihan mandiri, komitmen terhadap tugas. 2 dari 5 pemain musik yaitu bonang dan saron 2 memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab sebelum siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran musik ini sudah baik, sehingga pada saat mengikuti proses pembelajaran musik ini semakin berkembang selama proses pembelajaran musik gamelan ini. Namun beberapa siswa lainnya sebelumnya masih belum konsisten. Tetapi ke 3 siswa menunjukkan perkembangan yang begitu pesat selama pembelajaran musik. Dengan begitu, melalui pengalaman belajar musik, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan dan kemampuan musik siswa, tetapi juga memperkuat aspek penting dari karakter yang dapat bermanfaat bagi siswa sepanjang kehidupannya baik disekolah maupun dimasyarakat. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru atau pelatih juga berperan dalam pembentukan karakter siswa, hal ini dilakukan di akhir pembelajaran berupa memberikan motivasi kepada siswa, pengulangan materi atau pembelajaran sebelumnya serta menyepakati bersama terkait kehadiran. Diharapkan pertunjukkan seni ini selalu dilaksanakan rutin setiap tahunnya agar dapat terus mengembangkan bakat dan karakter siswa, serta memperkuat sikap disiplin dan tanggung jawab yang mereka pelajari melalui pembelajaran musik. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan pribadi dan sosial siswa. Untuk pelatihan dalam pertunjukkan selanjutnya diharapkan menambah pelatih karena banyaknya siswa yang berminat dalam pertunjukkan seni di SD Negeri Cicadas

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Pres (ed.)).
- Adha, M. M., Putri, D. S., & Mentari, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Antoni, A., & Wiza, R. (2021). Penanaman Karakter Disiplin di Asrama Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang. *An-Nuha*, 1(3), 386–400. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.95>
- Budiyono, H. (2013). Penelitian Kualitatif Proses Pembelajaran Menulis. *Jurnal Penelitian*, 3(2), 12.
- Cici Nugraheni Wirjosantosa. (2023). Pendampingan Gelar Karya dan Pentas Seni sebagai Wujud Pengaplikasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka (SD Negeri 4 Karanganyar). *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 242–250. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i2.1364>
- Deril Sukma, Y., & Dyah, L. (2020). Jurnal perseda. *Jurnal Perseda*, 4(2), 60–67.
- Elvira, E. (2019). Manajemen Grup Sendratari pada Pogram Studi Pendidikan Sendratasik 76 Universitas Palangka Raya (UPR) (Sendratari Group Management In Sendrataasic Education Study Program Palangkaraya University). *Jurnal Tata Kelola Seni*, 5(2), 76–87. <https://doi.org/10.24821/jtks.v5i2.3259>
- Faishol, R., & Hidayah, F. (2021). *Volume 01 , Number 05 February 2021. 01(05)*.
- Idris, M. (2018). Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. *Pendidikan Karakter: Perspektif Islam Dan Thomas Lickona*, VII(September 2018). <https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/2661828/kronologi-tawuran-bocah-sd->
- Khairunnisa, K., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif untuk PPKn Jenjang Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.30651/else.v4i1.3970>

- Kusnadi, U., Mulyana, A., & Rachmania, S. (2023). Guru Dan Pembelajaran Musik Di Sekolah Dasar: Sebuah Refleksi Dalam Tinjauan Pedagogis-Filosofis. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1652–1659. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.3374>
- Madina, A., Ardiyal, Hakim, R., & Miaz, Y. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3134–3141. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1293>
- Maharani, I., Efendi, N., & Oktira, Yona, S. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 13090–13098.
- Nasir, A., Nurjana, Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif 1. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445–4451. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APendekatan>
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Nurasiah, I., Sumantri, M., Nurhasanah, N., & Casmana, R. (2022). Cultural Values' Integration in Character Development in Elementary Schools: The Sukuraga as Learning Media. *Frontiers in Education*, 7(May). <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.849218>
- Nuryanto, S. (2017). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 151–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1260>
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Rofii'uddiin, A. (2016). Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah (Studi Kasus di SD Negeri Panasan Sleman). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(15), 397–407.
- Suan, E. B. (2023). Manejemen Ansambel Musik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Kristen Reformasi Noelbaki. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2074–2082. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1813>
- Suhaya. (2016). Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreatifitas. *FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 1(1), 1–10.
- Suwartini, S. (2017). *sitianafiah,+Journal+manager,+sri+suwarti_Pendidikan+Karakter+dan+Pembangunan+Sumber+Daya+Manusia+Keberlanjutan (3).pdf*.
- Thalha, A. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data*. 7823–7830.
- Triyani, E., Busyairi, A., & Anshori, I. (2020). Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iii. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 150–154.
- Tuasalamony, K., Hatuwe, R. S. M., Susiati, Masniati, A., & Marasabessy, R. N. (2020). Pengembangan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri 5 Namlea. *Jurnal Pedagogy*, 7(2), 81–90. <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/608>
- Ulfa, D., Wibowo, M., & Sugiyo. (2015). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar dengan Layanan Konseling Individual Teknik Self-Management. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 5(1), 39–44.
- Windah Wardhani, M. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Sdn Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta FACTORS CAUSING LOW DISCIPLINE OF STUDENTS AT SDN KEPEK PENGASIH KULON PROGO YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(19), 1.877-1.886.

Yasin, & Muhammad. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, dan Rasa Hormat di MIN 5 Bandar Lampung*. 196.

Yuni, Q. F. (2017). Kreativitas Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar: Suatu Tinjauan Konseptual. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1).
<https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1980>